eJournal Pemerintahan Integratif, 2025, 12 (1) : 94-104
ISSN: 2337-8670 (online), ISSN 2337-8662 (print), ejournal.pin.or.id
© Copyright 2025

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN BERBASIS PRODUK LOKAL OLEH IBU PKK DI KAMPUNG LINGGANG MELAPEH KECAMATAN LINGGANG BIGUNG KABUPATEN KUTAI BARAT

Gabriela Rita Yuliani[1], Andi Ismail Lukman[2]

Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis produk lokal menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, khususnya di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kerajinan tangan berbasis produk lokal yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori pemberdayaan perempuan dan ekonomi kreatif digunakan sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usaha kerajinan tangan berbasis produk lokal telah memberikan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan di Kampung Linggang Melapeh. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta pengetahuan dan keterampilan perempuan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pengembangan ekonomi kreatif di daerah tersebut.Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain dukungan dari pemerintah daerah, kerjasama yang baik antara kelompok PKK dengan berbagai pihak terkait, serta kreativitas dan semangat para pelaku usaha. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti terbatasnya akses terhadap modal, pemasaran produk, dan pengembangan desain produk.

Kata Kunci : *pemberdayaan perempuan, ekonomi kreatif, kerajinan tangan, produk lokal, PKK*

Pendahuluan

Perempuan Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa. Kiprahnya di berbagai bidang tak tergantikan, mulai dari sektor ekonomi, politik, sosial, hingga budaya. Kesadaran akan pentingnya pemberdayaan

[1] Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: laaqritta@gmail.com
[2] Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

perempuan terus meningkat, sejalan dengan komitmen negara untuk mewujudkan kesetaraan gender. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan kepeduliannya terhadap pemberdayaan perempuan melalui berbagai kebijakan dan program. Hal itu dapat kita lihat dalam Peraturan Pelaksanaan Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur oleh Permendagri Nomor 36 Tahun 2020. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan dari Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan implementasi yang efektif dan berkelanjutan, diharapkan PKK dapat menjadi gerakan yang efektif dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan keluarga sejahtera di Indonesia. Pemberdayaan perempuan dalam PKK merupakan kunci untuk mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sejahtera. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 menjadi instrumen penting dalam mendukung upaya pemberdayaan perempuan tersebut. Dengan sinergi dan komitmen dari berbagai pihak, diharapkan PKK dapat berperan optimal dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Perempuan merupakan separuh penentu arah bangsa, seringkali terbelenggu oleh norma dan stigma yang membatasi potensi mereka. Di sinilah esensi pemberdayaan perempuan mengemuka, sebuah upaya untuk mendobrak tembok-tembok pembatas dan mengantarkan mereka menuju kesetaraan dan kemandirian. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan kepeduliannya terhadap pemberdayaan perempuan melalui berbagai kebijakan dan program. Hal itu dapat kita lihat dalam Peraturan Pelaksanaan Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur oleh Permendagri Nomor 36 Tahun 2020. Peraturan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong peran aktif perempuan dalam mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan perempuan melalui PKK dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang pembangunan. Pemerintah kampung Linggang Melapeh selalu berupaya dengan berbagai cara untuk mewujudkan kesetaraan gender dan mengupayakan agar perempuan di Kampung Linggang Melapeh ini dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai. Melaui Tim Penggerak PKK yang ada di kampung tersebut kegiatan pemberdayaan perempuan terus di laksanakan. Dalam skripsi ini penulis ingin melihat bagaimana proses yang dilakukan dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Berbasis Produk Lokal Oleh Ibu PKK Di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara

perempuan dan laki-laki (Prijono dan Pranaka, 1996). Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Zakiyah, 2010). Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Indikator Pemberdayaan Perempuan

Amartya Sen seorang ekonom Bengali dan peraih Nobel Prize, mengemukakan 3 indikator utama dalam bukunya "Development as Freedom" (1999) untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan perempuan.

1. **Kemampuan untuk mencapai apa yang mereka hargai (*capabilities*):** Indikator ini mengukur kemampuan perempuan untuk hidup dengan baik dan mencapai tujuan hidupnya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan:
   a) Kebebasan perempuan untuk memilih apa yang mereka ingin capai dalam hidup.
   b) Akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya lainnya.
   c) Kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi.
2. **Akses terhadap sumber daya (*resources*):**
   Indikator ini mengukur kemampuan perempuan untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidupnya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan:
   a) Akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan keuangan.
   b) Kontrol perempuan terhadap aset dan pendapatannya.
   c) Kesempatan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.
3. **Kesempatan untuk hidup dan berkembang (*opportunities*):**
   Indikator ini mengukur kemampuan perempuan untuk hidup dalam lingkungan yang mendukung dan memungkinkan mereka untuk berkembang. Faktor-faktor yang dipertimbangkan:
   a) Kebebasan perempuan dari diskriminasi dan kekerasan.
   b) Akses perempuan terhadap keadilan dan hak-haknya.
   c) Keberadaan norma dan budaya yang mendukung pemberdayaan perempuan.

Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif telah banyak dibicarakan sejak John Hawkins menulis buku "Ekonomi Kreatif: Bagaimana Orang Menghasilkan Uang Dari Ide". John Hawkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang input dan outputnya berupa ide. Atau dalam satu kalimat pendek, makna karya adalah gagasan. Jadi bisa dibayangkan, hanya dengan sebuah ide, seseorang yang kreatif bisa memperoleh penghasilan yang relatif tinggi. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada kreativitas. Menggunakan sumber daya yang tidak hanya terbarukan, bahkan sumber daya yang tidak terbatas: ide, pemikiran, bakat dan kreatifitas. Nilai ekonomi suatu produk atau jasa di era kreatif saat ini tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, melainkan dengan memanfaatkan kreativitas dan menghasilkan inovasi melalui kreativitas dan pengembangan teknologi yang lebih maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar global hanya berdasarkan harga atau kualitas produk, namun juga harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas, dan imajinasi.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan bakat masyarakat untuk berinovasi dan menciptakan sesuatu. Pola pikir kreatif sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan bertahan di masa depan.

Definisi lain menyebutkan bahwa ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pemikiran kreatif untuk menciptakan suatu nilai baru dan berbeda yang bersifat komersialEkonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama pembangunan, yang dimulai dari ide, konsep, dan pemikiran. Kedepannya diharapkan sumber daya manusia tersebut mampu mentransformasikan produk yang bernilai rendah menjadi produk yang bernilai tinggi dan layak dipasarkan. Profesi yang menuntut seseorang memiliki pengetahuan dan kreativitas yang sangat tinggi adalah wirausaha. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif secara tidak langsung mengarahkan dan berupaya melahirkan wirausaha-wirausaha yang handal di berbagai bidang. Kreativitas harus dilandasi oleh pemikiran progresif, penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dengan ide-ide yang sudah ada.

Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang dinamis dan menjanjikan. Dengan dukungan yang tepat, ekonomi kreatif dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang penting dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.Dengan adanya konsep ekonomi kreatif maka aspek industrialisasi juga dapat berkembang menjadi industri kreatif. Industri kreatif adalah industri yang dihasilkan dari pemanfaatan kemampuan, keterampilan, dan bakat kreatif individu untuk menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup. Pengertian industri kreatif di Indonesia sebagaimana tertulis dalam Rencana Pengembangan

Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015 (2008) yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan RI adalah sebagai berikut: menciptakan kesejahteraan dan kesempatan kerja melalui penciptaan dan penggunaan kreativitas dan kecerdikan individu. Hingga saat ini, pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi ruang lingkup industri kreatif itu sendiri, antara lain: Periklanan (*advertising*), Arsitektur, Pasar Hasil Seni Kreatif, Kriya (*craft*), Desain, Fashion Kegiatan kreatif, Video Film dan Fotografi, Permainan Interaktif (*Games*), Musik, Performing Arts (Showbiz), Penerbitan dan Percetakan, Jasa dan program komputer (*software*),Televisi dan Radio (*broadcasting*), Penelitian dan pengembangan (*Research and development*), Kreativitas Kuliner.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan fokus studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan perempuan melalui usaha berbasis produk kerajinan lokal. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Creswell (2007), merupakan proses penelitian yang mendalam terhadap individu atau kelompok dalam masalah sosial atau manusia. Data yang dikumpulkan akan berupa kata-kata yang menggambarkan secara menyeluruh dan kompleks fenomena yang diteliti. Sumber informasi akan diambil langsung dari subjek penelitian secara terperinci dan alami tanpa intervensi peneliti. Penelitian ini bersifat induktif, artinya peneliti akan fokus pada makna individu dan menerjemahkan kompleksitas masalah yang ada. Studi kasus dipilih sebagai fokus penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai pemberdayaan perempuan melalui usaha kerajinan lokal di Kampung Linggang Melapeh. Penelitian ini akan berupaya menjelaskan dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan tersebut berlangsung, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampak yang dihasilkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motif Kriookng

Di tengah keindahan alam Kalimantan Timur, tersembunyi sebuah kampung yang kaya akan tradisi dan budaya, yaitu Linggang Melapeh. Kampung ini merupakan rumah bagi sebuah warisan seni yang unik dan memikat, dikenal dengan nama Kriookng. Kriookng, dalam bahasa Dayak Tunjung, berarti "melubangi". Nama ini menggambarkan proses pembuatan motif yang khas, di mana kain dilubangi dan kemudian diisi dengan kain atau bahan lain yang berbeda warna. Teknik ini menghasilkan motif yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna mendalam bagi masyarakat setempat. Motif-motif Kriookng terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, alam sekitar, serta kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Dayak Tunjung. Setiap motif memiliki cerita dan simbolnya sendiri, mengambarkan pesan-pesan tentang kehidupan, кегармония, dan hubungan antara manusia dengan alam. Kriookng

bukan sekadar kerajinan tangan, tetapi juga merupakan identitas dan kebanggaan masyarakat Linggang Melapeh. Motif ini часто digunakan dalam pakaian adat, upacara adat, serta berbagai acara культурного dan seni. Kehadiran Kriookng menjadi символом kekayaan budaya Kalimantan Timur yang harus terus dilestarikan. Motif kriokong adalah salah satu ragam hias tradisional yang sarat makna budaya dan estetika. Motif ini berasal dari tradisi seni rupa yang berkembang di Kampung Linggang Melapeh, khususnya yang memiliki akar budaya etnis tertentu. Kriookng dikenal karena keindahan pola-pola geometris atau organiknya yang berulang, serta keunikannya dalam menyampaikan filosofi hidup masyarakat yang melestarikannya. Melalui pengenalan motif Kriookng, kita tidak hanya merayakan keindahan seni tradisional tetapi juga memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Ada 7 (tujuh) motif Kriookng yang akan dijelaskan berikut ini : 1) Kriookng Kura-Kura *(kodook), 2)* Kriookng Guci (*belanai*), 3) Kriookng Perisai (*Kelebet*), 4) Kriookng Tiang (*Cihiiq*), 5) Kriooking Rok (*Ketaw*), 6) Kriookng Pagar (*Alaau*), 7) Kriookng Naga.

Proses Pemberdayaan Perempuan

Perempuan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Berbasis Produk Lokal di Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat. Pemberdayaan perempuan adalah langkah strategis untuk meningkatkan peran serta potensi perempuan di masyarakat. Melalui proses ini, diharapkan perempuan dapat mandiri, berdaya, dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan sosial-ekonomi di lingkungan mereka. Melalui pemberdayaan yang dilakukan diharapkan perempuan mampu untuk mengembangkan diri mereka dan menjadi lebih bernilai serta dapat menghasilkan sesuatu yang berharga. Pemeritah Kampung Linggang Melapeh melalui kelompok ibu PKK juga turut mengambil bagian dalam proses pemberdayaan perempuan, dengan memanfaatkan produk Kriookng yang merupakan produk asli dari suku Dayak Tunjung dari Kampung Linggang Melapeh.Pemberdayaan perempuan adalah langkah strategis untuk meningkatkan peran serta potensi perempuan di masyarakat. Melalui proses ini, diharapkan perempuan dapat mandiri, berdaya, dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan sosial-ekonomi di lingkungan mereka. Melalui pemberdayaan yang dilakukan diharapkan perempuan mampu untuk mengembangkan diri mereka dan menjadi lebih bernilai serta dapat menghasilkan sesuatu yang berharga.Pemeritah Kampung Linggang Melapeh melalui kelompok ibu PKK juga turut mengambil bagian dalam proses pemberdayaan perempuan, dengan memanfaatkan produk Kriookng yang merupakan produk asli dari suku Dayak Tunjung dari Kampung Linggang Melapeh

Penelitian ini menggambarkan proses pemberdayaan perempuan di Kampung Linggang Melapeh melalui usaha kerajinan tangan berbasis produk lokal, yaitu Kriookng. Dengan menggunakan tiga indikator pemberdayaan perempuan yang menjadi fokus utama yaitu indikator (*Capabilities*) atau kapasitas dengan proses perkenalan produk kerajinan tangan dan perekrutan

anggota kelompok, dan indikator (*Resources*) atau sumber daya yang terdapat dalam proses sosilaisai dan manajemen kelembagaan serta indikator (*Opportunities*) atau peluang dalam proses Dukungan Pemerintah, NGO, dan Masyarakat dan penetapan Kriookng sebagai Benda Adat Suku Dayak Tunjung. Dari hasil penelitian di lapangan, melalui proses observasi dan wawancara serta mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai informen yang telah ditentukan peneliti dapat mendefenisikan dan menggambarkan proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kerajinan tangan berbasis produk lokal oleh ibu PKK di Kampung Linggang Melapeh. Kegiatan pemberdayaan perempuan ini merupakan salah satu program kerja dari Pokja (kelompok kerja) II dengan fokus kerja bidang Pendidikan Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. Kegiatan menjahit motif kriookng ini merupakan salah satu kegiatan UP2K (usaha peningkatan pendapatn keluarga) upaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan produk lokal yang ada di Kampung Linggang Melapeh. Adapun tahapa-tahapanya pemberdayaan perempuan di Kampung Linggang Melapeh dengan mengunakan 3 indikator pemberdayaan perempuan,sebagai berikut :

1. Kemampuan Untuk Mencapai Apa Yang Mereka Hargai (*capabilities*): Konsep "capabilities" atau kemampuan dalam pemberdayaan perempuan merujuk pada kapasitas perempuan untuk melakukan hal-hal yang mereka hargai dan memiliki alasan untuk melakukannya, hal ini teraplikasikan pada proses pemberdayaan perempuan pada tahap pengenalan produk dan perekrutan anggota kelompok kerajinan tangan yang dijelaskan berikut :

   - Pengenalan Produk Kerajinan Tangan: Proses ini memperkenalkan Kriookng sebagai produk lokal yang memiliki potensi ekonomi dan dapat dikembangkan menjadi kerajinan tangan bernilai jual.
   - Perekrutan Anggota Kelompok Kerajinan Tangan: Perempuan diberi kebebasan untuk memilih bergabung dalam kelompok kerajinan tangan, menunjukkan bahwa mereka memiliki otonomi untuk menentukan apa yang ingin dicapai.

2. Akses Terhadap Sumber Daya (*Resources*) : Akses terhadap sumber daya mengacu pada kemampuan perempuan untuk menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan mereka. Dalam hasil penelitian ini terdapat beberapa sumber daya yang digunakan diantaranya sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya modal dapat kita lihat pada proses :

   - Sosialisasi kepada Ibu Rumah Tangga: Melalui sosialisasi, perempuan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kerajinan tangan, serta akses terhadap sumber daya manusia (SDM) dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

- Manajemen Kelembagaan: Keberadaan kelompok kerajinan tangan memfasilitasi akses terhadap sumber daya modal, baik melalui dukungan pemerintah, NGO, maupun pengelolaan kelompok yang transparan dan akuntabel.

3. Kemampuan untuk Hidup dan Berkembang (*Opportunities*): Peluang adalah faktor penting dalam pemberdayaan perempuan. Dengan menciptakan dan memanfaatkan berbagai peluang ekonomi, sosial, politik, dan budaya, perempuan dapat memiliki lebih banyak pilihan dan kesempatan untuk hidup dan berkembang.

- Dukungan Pemerintah, NGO, dan Masyarakat: Dukungan dari berbagai pihak menciptakan peluang bagi perempuan untuk mengembangkan usaha kerajinan tangan, baik dalam hal pemasaran, promosi, maupun peningkatan kualitas produk.
- Kriookng sebagai Benda Adat Suku Dayak Tunjung: Pemanfaatan Kriookng sebagai produk lokal memberikan nilai tambah pada kerajinan tangan, sekaligus melestarikan budaya dan tradisi masyarakat setempat

Berdasarkan informasi dari wawancara pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan di Kampung Linggang Melapeh telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memenuhi indikator pemberdayaan, yaitu kemampuan untuk mencapai apa yang mereka hargai (*capabilities*), akses terhadap sumber daya (*resources*), dan kesempatan untuk hidup dan berkembang (*opportunities*). Penelitian ini mengadopsi teori pemberdayaan perempuan dan ekonomi kreatif, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif perempuan dalam proses pembangunan ekonomi. Penelitian ini mengkaji bagaimana program pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan di Kampung Linggang Melapeh tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkuat kapasitas dan otonomi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman dan perspektif perempuan yang terlibat dalam kegiatan kerajinan tangan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pemberdayaan perempuan yang efektif dan berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan , meliputi :

1. Program pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan Kriookng di Kampung Linggang Melapeh berhasil meningkatkan "capabilities" atau kemampuan perempuan melalui pengenalan produk lokal yang efektif dan menambahkesadaran perempuan diwilayah tersebut dengan memanfaatkan budaya dan kearifan lokal, perekrutan anggota yang sukarela memberikan kesempatan untuk para perempuan dapat memiliki wadah untuk pengembangan diri, dan peningkatan akses serta kesempatan, sehingga memberdayakan mereka untuk mencapai apa yang mereka hargai.
2. Pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan Kriookng di Kampung Linggang Melapeh berhasil meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya fisik dan non-fisik, yang mendukung pengembangan diri dan kesejahteraan mereka, melalui sosialisasi yang efektif oleh PKK untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pendidikan non-formal, manajemen kelembagaan yang terstruktur dengan pelatihan keterampilan, pengaturan pemasaran, dan kebebasan berkreasi, serta ketersediaan sumber daya yang memadai seperti bahan baku dan dukungan modal, sehingga skripsi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang efektif memerlukan sosialisasi, manajemen, dan ketersediaan sumber daya yang baik, serta kebebasan berkreasi untuk meningkatkan kualitas produk dan kemandirian perempuan.
3. Pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan Kriookng di Kampung Linggang Melapeh berhasil menciptakan peluang signifikan untuk hidup dan berkembang, didukung oleh sinergi pemerintah yang memberikan bantuan dana dan pelatihan, NGO yang aktif dalam promosi dan perluasan jaringan, serta masyarakat yang antusias menggunakan produk Kriookng, ditambah dengan strategi pengembangan pasar yang efektif dan pengakuan budaya melalui penetapan Masyarakat Hukum Adat, sehingga meningkatkan kesejahteraan perempuan dan melestarikan warisan budaya lokal.
4. Pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan Kriookng telah mencapai hasil positif, namun keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dalam bentuk akses permodalan yang mudah, regenerasi anggota dengan melibatkan generasi muda, pengembangan kapasitas melalui pelatihan, perluasan jangkauan pasar melalui pemasaran online dan penguatan relasi, serta penguatan jaringan dan kemitraan, untuk memastikan kelestarian keterampilan, peningkatan kesejahteraan, dan pengakuan warisan budaya lokal.

Saran

Dari hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa Rekomendasi yang peneliti ajukan, diantaranya meliputi :

1. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan akses permodalan yang lebih mudah,rutin dan terjamin bagi perempuan pengrajin, baik dalam bentuk kredit maupun bantuan modal usaha.
2. Regenerasi anggota kelompok kerajinan tangan dan penambahan anggota baru dari kalangan anak muda agar bukan hanya ibu-ibu dan orang tua yang bisa memproduksi kerajinan tangan lokal ini.
3. Memperluas pemasaran dengan menjul barang kerajinan via online dan memperkuat relasi dengan pihak-pihak yang mendukung dalam penjualan produk kerajinan tangan contoh dengan pusat oleh-oleh yang ada didaerah Kabupaten Kutai Barat atau Provinsi Kalimantan Timur

Daftar Pustaka

Jurnal :

Agustina, Y., & Zubaidi, I. (2022). Pembekalan keterampilan kerajinan tangan dan manajemen usaha kreatif pada ibu-ibu rumah tangga. *Jurnal Sakai Sambayan, 6*(1), 1-6.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azmi, Khairul. (2020). Pemberdayaan Perempuan: Teori dan Praktik. [PDF]. Diakses dari http://repositori.unsil.ac.id/4310/10/10.%20BAB%20II.pdf

Creswell, John W. (2007). Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Creswell, J. W. (2007). Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Howkins, John. (2001). The Creative Economy: How People Make Money from Ideas. London: Penguin Books.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tetra, O. N., Arifin, B., Salim, M., Alif, A., & Zulhadjri, Z. (2018). Pemberdayaan Perempuan melalui teknologi quilling paper sebagai usaha alternatif berbasis lingkungan di Desa Marunggi Kota Pariaman. *Warta Pengabdian Andalas, 25*(1), 1-10.

Trisnawati, N. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 5*(02).

Dokumen :

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Kesejahteraan Perempuan dan Anak dapat diterapkan dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui usaha kerajinan tangan berbasis produk lokal oleh ibu-ibu PKK.

Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945, menjamin adanya kesamaan hak dan kewajiban bagi penduduk tanpa membeda-bedakan

Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)